**Manajemen seni pertunjukan :**

**Paduan suara sebagai organisasi aktualisasi diri**

Lamhot Basani Sihombing

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

*Mengapa dan bagaimana setiap anggota dapat mengaktualisasikan dirinya dalam paduan suara? Pertama, dari segi manajemen diketahui bahwa kegiatan perekrutan anggota yang dilakukan berarti diupayakan untuk mengisi struktur organisasi yang dibentuk. Kedua, dari segi fungsinya, manajemen organisasi ditata dan diatur sehingga terdapat secara baik kegiatan masing-masing anggota sebagai bagian dari persiapan kegiatan produksi. Ketiga, bahwa tujuan organisasi antara lain mengharapkan agar setiap anggotanya diupayakan dapat berperan serta melaksanakan berbagai kegiatan produksi.* *Organisasi adalah sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Ketika seseorang masuk di dalam sebuah organisasi maka ia wajib mengikuti proses yang dibuat dalam organisasi tersebut. Untuk mencapai suatu tujuan bersama dibutuhkan sebuah proses yang disebut manajemen. Organisasi tanpa manajemen sama saja dengan manusia yang mati, lengkap dengan organ tubuhnya namun tak memiliki rencana dan tujuan.* *Tujuan diadakannya manajemen adalah agar sebuah organisasi dapat dijalankan dengan efisien dan efektif. Seni pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung dihadapan penonton. Seni pertunjukan dapat dipilah menjadi 3 kategori, yaitu: 1) Musik (vokal, instrumental, gabungan), 2) Tari (representasional dan non-representasional), 3) Teater (dengan orang atau boneka/wayang sebagai dramatis personal) (Kasim, 2005).*

Kata Kunci: *Manajemen, Seni Pertunjukan, Paduan Suara, Organisasi, Aktualisasi Diri*

**Pendahuluan**

Aktualisasi diri merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak macam dan jenis kegiatan yang dapat memberikan peluang dan kesempatan berharga untuk aktualisasi diri ini. Suatu kelompok kerja yang ada di kehidupan masyarakat, memberikan kesempatan kepada anggota untuk mencurahkan seluruh tenaga dan potensi untuk mencapai maksud dan tujuan kelompok itu.

Kebudayaan manusia pada umumnya mengenal dan menghayati suatu prinsip, bahwa suatu kelompok atau organisasi adalah wadah bagi seluruh kegiatan yang potensial menunjang kelangsungan manusia itu. Paguyuban musik seperti paduan suara misalnya, baik yang menggunakan materi lagu musik tradisonal dan lagu daerah maupun konvensinal bertujuan pelestarian melalui berbagai pengembangan, sehingga pengalaman berkesenian itu menjadi bagian yang hidup di masyarakat dan sekaligus warisan yang baik bagi generasi penerus.

Mengapa dan bagaimana setiap anggota dapat mengaktualisasikan dirinya dalam paduan suara? Pertama, dari segi manajemen diketahui bahwa kegiatan perekrutan anggota yang dilakukan berarti diupayakan untuk mengisi struktur organisasi yang dibentuk. Kedua, dari segi fungsinya, manajemen organisasi ditata dan diatur sehingga terdapat secara baik kegiatan masing-masing anggota sebagai bagian dari persiapan kegiatan produksi. Ketiga, bahwa tujuan organisasi antara lain mengharapkan agar setiap anggotanya diupayakan dapat berperan serta melaksanakan berbagai kegiatan produksi.

Semua itu dapat berarti bahwa terdapat suatu tugas yang pasti untuk setiap anggota dalam berbagai kegiatan. Sebagai misal, tugas pelatih menyiapkan materi pelatihan untuk menunjang bakat seni atau potensi bernyanyi anggotanya, termasuk kepercayaan diri anggota untuk berekspresi dalam berbagai kesempatan penyajian yang dilaksanakan. Sedangkan anggota bernyanyi sesuai petunjuk yang telah dilaksanakan dalam pelatihan.

Sesungguhnya ada standar umum yang berlaku untuk mengetahui apakah sebuah paduan suara memenuhi suatu kriteria yang digolongkan sebagai paduan suara yang baik, antara lain ditinjau dari segi seni. Pertama, bahwa paduan suara yang baik tentu akan mengasah dan mengembangkan bakat seni anggota dengan berbagai cara untuk mendapatkan suara yang indah. Kedua, bahwa suara yang indah berseni atau yang artistik dicapai melalui berbagai pengalaman estetis dalam bernyanyi.

Berdasarkan pengalaman penulis baik sebagai anggota maupun pengurus dan pelatih paduan suara, diketahui bahwa kondisi suatu kelompok paduan suara erat hubungannya dengan latar belakang keberadaan dari anggotanya. Sebagai misal, ada kelompok paduan suara yang anggotanya selalu berganti dalam kurun waktu tertentu sebagaimana paduan suara dalam lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, sekolah menengah atas dan atau semacamnya. Karena anggota paduan suara itu akan mundur menjadi anggota disaat tugas belajarnya sebagai mahasiswa atau pelajar telah selesai dan lulus. Demikian juga paduan suara gereja yang sebagian anggotanya adalah para mahasiswa yang juga sewaktu-waktu akan mundur menjadi anggota karena telah selesai kuliah. Sebagian dari anggota paduan suara gereja ini, yang walaupun merupakan warga yang menetap di kota di mana gereja itu ada, juga dapat membuat suatu keputusan untuk mundur sebagai anggota karena berbagai alasan.

Kondisi lain yang mungkin terjadi pada paduan suara yaitu jika paduan suara itu memiliki tujuan ganda. Bisa terjadi di samping bertujuan untuk kegiatan bernyanyi juga diperuntukkan sebagai wadah kegiatan sosial yang sifatnya pergaulan. Akibat dari tujuan kedua ini adalah berkurangnya waktu berlatih secara serius, sehingga paduan suara itu menjadi kurang berkualitas.

Ada juga masalah yang dihadapi paduan suara, yaitu kurangnya perhatian untuk menghadirkan seorang pelatih yang berkualitas atau memiliki kemampuan yang baik dalam bidang pelatihan paduan suara. Akibat dari semua ini adalah latihan paduan suara yang dilaksanakan tidak mampu mengangkat potensi bernyanyi anggota ke arah bernyanyi secara seni.

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara (bahasa Inggris: *part*, bahasa Jerman: *Stimme*). Dalam pengertian ini, paduan suara juga mencakup kelompok vokal (*vocal group*), walaupun kadang kedua istilah ini saling dibedakan.

Menurut Sitompul (1988: 1), paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bass atau tenor untuk pria dan sopran atau alto untuk suara wanita.

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choirmaster* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor dan bass), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilahkan menyanyi secara *unisono*.

Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik. Bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bernyanyi *acapella*. Bila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri atas alat musik apa saja, satu, beberapa, atau bahkan suatu orkestra penuh. Untuk latihan paduan suara, alat pengiring yang digunakan biasanya adalah piano, termasuk bahkan jika pada penampilannya digunakan alat musik lain atau ditampilkan secara *acappella*.

Terdapat banyak pandangan mengenai bagaimana masing-masing kelompok bagian suara dalam paduan suara ditempatkan di panggung pada suatu penampilan. Pada paduan suara simfonik, biasanya bagian-bagian suara diatur dari suara tertinggi ke suara terendah (misalnya sopran, alto, tenor dan kemudian bass) dari kiri ke kanan, bersesuaian dengan penempatan bagian alat musik gesek umumnya. Pada penampilan *acappella* atau dengan iringan piano, umumnya pria ditempatkan di belakang dan wanita di depan; penempatan kelompok bass di belakang kelompok sopran disukai oleh beberapa dirijen dengan alasan bahwa kedua bagian suara ini harus saling menyesuaikan nada.

Paduan suara yang lebih berpengalaman sering menyanyi dengan semua bagian suara bercampur dan tidak terkelompok-kelompok. Pendapat yang mendukung metode penempatan ini adalah bahwa metode ini memudahkan masing-masing penyanyi untuk mendengarkan dan menyesuaikan nada dengan bagian suara yang lain, walaupun hal ini menuntut kemandirian masing-masing penyanyi.

Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut:

* Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan bass, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara bariton juga dipisahkan (misalnya SATBarB), seringkali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bass tinggi.
* Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, *mezzo*-sopran dan alto, kadang disingkat SMA.
* Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton dan bass, sering disingkat TTBB (atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falsetto* pada jangkauan nada alto, seperti lazimnya pada musik *barbershop*). Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki (sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falsetto*, sering disebut kontratenor).
* Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara SA atau tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu.

Pengkategorian lain untuk paduan suara adalah berdasarkan jumlah penyanyi di dalamnya, misalnya:

* Ansambel vokal atau kelompok vokal (3-12 penyanyi).
* Paduan suara kecil atau paduan suara kamar (12-28 penyanyi).
* Paduan suara besar (lebih dari 28 penyanyi)

Paduan suara juga dapat dikategorikan menurut jenis atau genre karya yang dibawakannya, misalnya:

* Wiener Sängerknaben, paduan suara anak laki-laki dari Wina, Austria
* Paduan suara simfonik
* Paduan suara opera
* Paduan suara lagu keagamaan (*musica sacra*)
* Paduan suara lagu popular
* Paduan suara jazz
* Paduan suara lagu rakyat
* Paduan suara pertunjukan (*show choir*), yang anggota-anggotanya menyanyi dan menari dalam penampilan yang seringkali menyerupai pertunjukan musikal.

Selain itu, paduan suara dapat dikategorikan menurut lembaga tempat paduan suara tersebut berada, misalnya:

* Paduan suara Gereja,
* Paduan suara Sekolah,
* Paduan suara Mahasiswa,
* Paduan suara umum,
* Paduan suara profesional.

Paduan suara bertujuan menyampaikan kesan dan pesan dari komponis kepada masyarakat pendengar. Kesan dan pesan yang disampaikan merupakan fungsi yang membantu masyarakat pendengar untuk memahami berbagai nilai dalam kehidupan manusia. Agar tugas atau fungsi paduan suara ini tercapai, maka berbagai pelatihan cara-cara menyanyi, membaca notasi, menghayati berbagai posisi penampilan dan menginterpretasikan lagu dilaksanakan dengan cara yang benar dan baik.

Cara bernyanyi yang benar dan baik, didasarkan pada pelaksanaan atas pemahaman tentang posisi badan, memposisikan alat bernyanyi, resonator dan pernapasan vokal. Kemampuan membaca notasi didasarkan atau diperoleh melalui berbagai latihan yang panjang dan menyenangkan. Sedangkan kemampuan menghayati posisi penampilan, juga berdasarkan latihan yang serius dan teliti, agar dapat menyanyi dengan benar dan baik. Kemampuan menginterpretasikan lagu adalah penyampaian kesan dan pesan komponis dengan cara menyanyikan lagu yang telah terlebih dahulu dianalisis dengan cara yang benar dan baik pula. Kualitas dan karakter bunyi musikal sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh cara penggunaan, pemanfaatan serta pengolahan elemen-elemen bunyi tersebut.

Organisasi adalah sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Ketika seseorang masuk di dalam sebuah organisasi maka ia wajib mengikuti proses yang dibuat dalam organisasi tersebut. Untuk mencapai suatu tujuan bersama dibutuhkan sebuah proses yang disebut manajemen. Organisasi tanpa manajemen sama saja dengan manusia yang mati, lengkap dengan organ tubuhnya namun tak memiliki rencana dan tujuan.

Di dalam organisasi pasti memliki struktur organisasi. Mengutip dari pernyataan Stoner, kata “Organisasi” mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi berarti sebuah lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian, cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi itu dapat secara efisien (Stoner 1998: 337).

Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa para ahli bisnis adalah sebagai berikut:

1. Manajemen selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha sesuatu kelompok manusia dan tidak terhadap sesuatu usaha satu orang tertentu.
2. Dalam pengertian manajemen selalu terkandaung adanya sesuatu tujuan tertentu yang akan dicapai oleh sekelompok yang bersangkutan.
3. Manajemen berkaitan dengan organisasi sebagai sebuah ikatan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Auren Turis bahwa dalam unsur dasar manajemen adalah kemahiran dari seorang manajer yang setidaknya dapat dikemukakan adanya 3 kategori kemahiran sebagai dasar sebagai berikut:

1. Kemahiran yang bertalitan dengan hubungan kerja kemanusiaan, seperti bekerja bersama bawahan, memupuk hubungan baik dengan atasan, memupuk kerja sama dan koordinasi dengan manajer yang setingkat dan lain-lain.
2. Prosedural dan adminitratif, seperti pengendalian pekerjaan-pekerjaan tata usaha dan mempergunakan waktu kerja dengan efektif.
3. Pribadi, seperti pengaturan daya ingat, penusatan, pikiran dan lain-lain.

Di samping itu, Rex F. Harlow juga mengemukanan 3 unsur dasar kemahiran yang harus dikuasai oleh seorang manajer, yaitu:

1. Kemahiran teknis yang cukup untuk melakukan upaya daripada tugas khususnya yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Kemahiran yang becorak kemanusiaan yang cukup dalam bekerja dengan sesamanya guna menciptakan keserasian kelompok yang efektif dan yang mempu menunmbuhkan kerja sama di antara anggota-anggota bawahan yang dipimpinnya.
3. Kemahiran menyelami keadaan yang cukup untuk menemukan antara hubungan dari pelbagai faktor yang tersangkut dalam suasana itu, yang bisa memberikan petunjuk-petunjuk kepadanya dalam mengambil langkah-langkah dimaksud, sehingga mencapai hasil yang maksimal bagi organisasinya secara keseluruhan.

Dalam manajemen seni pertunjukan dibutuhkan adanya 3 kemahiran yang dimiliki oleh manajer-manajer yang secara bersama-sama harus mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis, yaitu:

1. Manajer produksi (dapat disetarakan dengan *top*/*higher* manajer).
2. Manajer artistik (dapat disetarakan dengan *middle* manajer).
3. *Stage* manajer (dapat disetarakan dengan *lower* manajer).

Sungguhpun kesetaraan tersebut tidak benar-benar sepadan, karena masing-masing mempunyai ruang lingkup tanggung jawab dan hal-hal yang menjadi tujuan. Sehingga ketika manajer-manajer tersebut merupakan sebuah jaminan utama dalam menggerakan organisasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemahiran seorang manajer adalah salah satu unsur yang mampu mengerakan manusia secara terorganisir, tetapi diluar itu ada unsur yang juga mendapatkan perhatian, yaitu: 1) *Men* (manusia/orang), 2) *Materials* (barang) atau jasa, 3) *Money* (uang). Sebagai sebuah unsur dasar, baik yang mendasarkan tiga unsur atau lebih, pada prinsipnya manajemen adalah sebuah usaha untuk mengorganisir manusia dalam melakukan kegiatan yang memproduksi barang atau jasa dengan sarana barang/metode yang seefisien mungkin. Efisiensi yang dimaksud adalah tidak melimpah-limpahkan unsur dasar yang dimiliki atau dikelola. Maka seberapapun manusia yang diorganisir harus sepadan dengan hasil, demikian juga barang/metode atau mesin yang digunakan sebagai sarana tidak menuntut kualitas/kuantitas yang berlebihan, tetapi yang selalu diperjuangkan adalah kemampuan barang/metode atau mesin, di samping itu juga masalah uang. Sebuah kegiataan tidak ditentukan oleh banyaknya modal, tetapi efektivitas penggunaan modal dan sirkulasi modal. Modal yang digunakan adalah selalu didasarkan pada hitungan jangka waktu tertentu dan peningkatan modal adalah sebuah tujuan dalam pengertian keuntungan.

Pemikiran di atas adalah sebuah manajemen yang diadopsi dari manajemen bisnis, segala sesuatu akan diukur atas keuntungan material demi kesejahteraan organisasi. Dalam produksi manajemen pertunjukan (seni) yang diutamakan adalah sebuah cara menjalankan prinsip mengelola seni agar mampu dinikmati (apresiasi) banyak orang, atau membantu sebuah kegiatan produksi menyiapkan proses kreatif. Tetapi bagaimanapun juga pada akhirnya yang dituju oleh para pengelola atau organiser adalah keuntungan material. Maka pengelola manajemen produksi pertunjukan seni harus pandai-pandai menempatkan posisi yang strategis. Semua ini dibutuhkan pengalaman yang menuntut semua anggota organisasi menyadari benar karakteristik seni pertunjukan, baik seni pertunjukan yang laku dijual atau seni pertunjukan yang hanya untuk diapresiasi.

Manajemen bukan hanya merupakan ilmu atau seni, tetapi kombinasi dari keduanya. Kombinasi ini tidak dalam proporsi yang tetap tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam (Handoko, 1999:12). Banyak organisasi yang sangat bagus. Namun, karena organisasi itu tidak dimanajemeni dengan baik akhirnya bubar.

Permasalahan tersebut merupakan akibat aspek manajemen yang kurang baik. Untuk menjamin keberhasilan usaha maka manajemen harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Menurut Henry Nfayol (dalam Hasibuan, 2014) ada 14 prinsip yang bisa diringkas menjadi 6 hal yang penting, yaitu: 1) pembagian kerja, 2) wewenang dan tanggung jawab, 3) kesatuan perintah dan kesatuan arah, 4) semangat kebersamaan, 5) keadilan dan kejujuran, 6) prinsip tertib dan disiplin.

Tujuan diadakannya manajemen adalah agar sebuah organisasi dapat dijalankan dengan efisien dan efektif. Terdapat 5 fungsi manajemen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakan (*actuating*), 4) pengawasan (*controlling*), 5) penggalangan dana (*fundraising*) (Handayaningrum, 2015: 36).

Seni pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung di hadapan penonton. Seni pertunjukan dapat dipilah menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Musik (vokal, instrumental, gabungan)
2. Tari (representasional dan non-representasional)
3. Teater (dengan orang atau boneka/wayang sebagai dramatis personal) (Kasim, 2005).

**Pembahasan**

Setiap karya seni yang telah diimbaskan pada seniman senantiasa diharapkan oleh banyak pihak untuk dapat dinikmati bersama, oleh karena itu pementasan atau pagelaran karya menjadi pokok utama dalam keseluruhan pembelajaran. Pementasan adalah sebuah media untuk mempertemukan 3 komponen utama dalam kegiatan kesenian, yaitu kreator (pelatih), seniman (pelaku seni) dan penonton. Bertemunya tiga komponen tersebut maka terjadilah proses apresiasi.

Pada aplikasi struktur organisasi pagelaran tersebut di atas ada 3 bidang pokok yang memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kepada produsen, yaitu:

1. Manajer, pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penyelenggaraan pada kegiatan administrasi, secara oprasional membawahi staf-staf yang berkaitan dengan pemasaran, kerumahtanggaan dan publikasi.
2. *Art director* (manajer artistik), pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pelaksaan dan penyajian repertoar (materi pertunjukan). Perhatian utama adalah membantu kreator dan seniman-senimannya mempersiapkan penampilan.
3. Desainer, manajer perancangan tata pentas bertanggung jawab atas staf disainer yang terdiri *stage manajer* (pimpinan panggung), desainer tata suara, tata lampu dan dekorator.

Agar pelaksaaan organisasi dapat berjalan dengan lancar, ketiga komponen yang terdiri dari manajer (*director adiministrasi*), *art director* dan desainer disatukan dalam kesatuan yang disebut staf pimpinan produksi yang dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Sekretaris adalah orang yang melaksanakan pencatatan kegiatan, surat menyurat dan kegiatan administrasi. Bendahara adalah orang yang melaksanakan pencatatan dan pengendali sirkulasi keuangan.

Sebuah kegiatan produksi pagelaran seni pertunjukan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien diperlukan cara-cara atau strategi yang seringkali disebut sebagai “manajemen”. Pengertian manajemen dalam proses ini adalah strategi dalam memanfaatkan *input* secara sadar untuk menghasilkan sebuah produsk/jasa penikmatan seni melalui sebuah proses perencanaan, pengorganisasiaan, pengarahan dan pengendalian. Proses manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencaaan dalam sebuah kegiatan produksi manajemen sangat mutlak. Karena sesuatu yang dilakukan dan melibatkan orang banyak (kelompok) dibutuhkan sebuah perencanaan yang jelas. Pengertian dalam sebuah perencanaan adalah kegiatan menentukan cara yang harus dilakukan untuk mendapai posisi yang diinginkan oprganisasi pada waktu yang akan datang; secara garis besar, pernecanaan dilakukan melalui proses tertentu. Inti dari sebuah perencanaan adalah pemilihan dan pengembangan sumber daya manusia yang meliputi tindakan untuk masa yang akan datang dalam mencapai posisi yang diinginkan.

Manfaat perencanaan kegiatan produksi manajemen adalah:

1. mengurangi resiko ketidakpastian tujuan
2. memusatkan perhatian pada sasaran
3. menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen pada sub unit yang lain.

Perencanaan yang dapat memberikan ruang gerak yang menguntungkan adalah dengan adanya pertimbangan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mantap pada bidang usaha/kegiatan/aktivitas
2. Adanya batas toleransi atas penyimpangan
3. Memperkuat sumber daya yang dimiliki
4. Fleksibilitas
5. Melihat kemungkinana adapatasi
6. Memperhatikan kendala-kendala.

Untuk proses perencanaan kegiatan produksi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kegiatan yang harus dilakukan
2. Mengurutkan kegiatan (daftar perencanaan)
3. Penjadwalan kegiatan
4. Integrasi dan akomodasi.
5. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah untuk menjamin kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat memanfaatkan secara optimal. Dalam pengorganisasian tersebut terdapat bentuk: 1) Struktur oganisasi, 2) Tugas dan wewenang dan 3) Sistem hubungan/koordinasi. Proses pengorganisasian:

1. Memerinci pekerjaan-pekerjaan
2. Mengelompokan pekerjaan-pekerjaan
3. Membagi tugas
4. Menyusun mekanisme koordinasi

Adapun konsep dasar organisasi adalah:

1. Pembagian pekerjaan dan spesialisasi
2. Kesatuan komando
3. Rentang kendali
4. Wewenang tanggung jawab dan sistem hubungan

Untuk departemenisasi sebuah organisasi adalah:

1. Fungsional. Organisasi dibagi berdasarkan kelompok fungsional, seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia (personalia)
2. Wilayah. Organisasi dibagi berdasarkan daerah, di mana organisasi beroperasi, seperti kegiatan produksi manajemen seni pertunjukan di kampus termasuk dalam jangkauan wilayah yang memiliki ruang lingkup tertentu.
3. Proses. Organisasi dibagi berdasarkan proses yang dilakukan: 1) adiministrasi, 2) produksi, 3) pemasaran dan lain-lain.
4. Menentukan *Stakehorlder*

*Stakehorlder* adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap organisasi:

1. Pihak internal organisasi, misalnya: ketua jurusan, ketua program studi, dosen pembina matakuliah dan lain-lain.
2. Pihak eksternal organisasi, misalnya: penyandang dana, penonton, pemerintah pengambil kebijakan publik, dewan kesenian, lembaga-lembaga masyarakat yang terkait dan lain-lain.

*Stakeholder* ini yang diidentifikasi dan disadari keberadaannya dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan organisasi. *Stakehorlder* akan menaruh simpatik dan bersedia untuk bekerjasama apabila organisasi itu mampu merumuskan misi dan visinya.

1. Menentukan misi dan visi

Misi adalah apa maksud dari keberadaan organisasi itu dibentuk, apa peran dan fungsi organisasi (internal dan eksternal). Visi adalah apa yang menjadi obsesi yang mampu dicapai secara nyata. Contoh misi: Paduan Suara Mahasiswa (PSM) adalah sebuah organisasi kemahasiswawan yang berorentasi pada kreativitas, progresif dan mengedepankan orientasi etika serta estetika yang berpihak pada peningkatan eksistensi pengembangan kepribadian mahasiswa. Visi: Menggalang kreatif yang bersifat progresif dan berorentasi pada etika serta estetika yang berpihak pada pengembangan kepribadian mahasiswa. Moto: Kepribadian berciri kultural yang progresif.

Pengurus Paduan Suara Mahasiswa (PSM) biasanya dibantu oleh seorang dosen yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan penghubung berbagai aspirasi dan kegiatan dengan pihak lembaga, baik lembaga di luar kampus maupun di dalam kampus. Keanggotaan paduan suara didasarkan pada seleksi terhadap calon anggota paduan suara yang mendaftar. Calon anggota adalah mahasiswa dari berbagai jurusan atau program studi yang ada di lingkungan kampus. Seleksi anggota dilaksanakan setiap tahun dengan berbagai kriteria seperti sejarah atau latar belakang motivasi, pengalaman musik, sikap, komitmen, kemampuan membaca notasi, solfegio, produksi suara, membidik nada dan lain sebagainya termasuk disiplin.

Kegiatan atau latihan yang dilakukan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) pada umumnya diadakan dua kali dalam satu minggu dengan rutin. Latihan biasanya diadakan pada saat jam perkuliahan telah usai. Latihan akan segera dimulai bila anggota terkumpul sebanyak sepuluh sopran, sepuluh alto, lima tenor dan juga lima bass. Bisa juga jumlah sopran dan alto lebih dari sepuluh anggota, serta tenor dan bass lebih dari lima anggota. Namun apabila pada waktu yang ditentukan anggota belum datang sejumlah sepuluh sopran, sepuluh alto, lima tenor dan juga lima bass, maka latihan akan tetap dilaksanakan berapapun jumlahnya.

Latihan rutin paduan suara dapat dilatih oleh mahasiswa senior yang telah ditunjuk atau ditunjuk karena kebetulan hadir saat latihan. Hal ini terjadi karena paduan suara mungkin tidak memiliki pelatih yang tetap atau rutin. Pertama, dana latihan untuk seorang pelatih rutin tidak ada dari kampusnya. Sehingga kondisi seperti ini tidak memungkinkan untuk mendatangkan seorang pelatih yang rutin. Kedua, dana latihan untuk konsumsi tidak ada dari kampusnya, sehingga secara sukarela mahasiswa memberikan iuran bulanan. Ketiga, dana partitur didasarkan pada iuran bulanan anggota.

Sebagai koordinator divisi latihan sangat berperan penting untuk mengingatkan kepada anggotanya untuk mengikuti latihan rutin setiap dua kali dalam satu minggu untuk menumbuhkan rasa simpatik, disiplin dan tanggung jawab. Divisi latihan juga mengatur *rundown* apa saja yang harus dilakukan untuk pemanasan sebelum memulai latihan hingga latihan berpaduan suara dimulai, menentukan lagu yang akan digunakan untuk latihan dan menentukan kapan latihan dapat dimulai juga dapat diakhiri.

Didalam sebuah manajemen organisasi pasti memiliki sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dari organisasi tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam organisasi ini adalah fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan bakat dalam berpaduan suara sehingga dapat berdampak terhadap organisasi tersebut dan juga prestasi yang akan diraih. Penataan ruang berlatih dilengkapi dengan tempat posisi yang setengah melingkar dan bertingkat, sedangkan di depan mahasiswa terdapat *keyboard* dan pelatih, alat yang digunakan untuk membantu selama berproses latihan.

Pementasan paduan suara dilaksanakan sesuai dengan permintaan dan program kerja yang telah ada. Pementasan yang telah dilaksanakan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) antara lain, yaitu: Pertama, pementasan yang mendukung pelaksanaan wisuda di dalam kampus. Kedua, pementasan yang mendukung upacara hari nasional yang dilaksanakan oleh kampus. Ketiga, pementasan yang mendukung pelaksanaan wisuda perguruan tinggi di luar kampus. Keempat, pementasan yang mendukung pelaksanaan dies natalis kampus. Kelima, pementasan dalam rangka keikutsertaan dalam lomba paduan suara mahasiswa.

**Penutup**

Organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) biasanya merencanakan program mulai dari awal penerimaan anggota, latihan-latihan sebelum pertunjukan, sampai dengan merencanakan berbagai *event* yang berkenaan dengan kompetisi maupun konser. Setiap penerimaan angggota baru diadakan rekrutmen anggota, yang gunanya untuk mengetahui kemampuan awal dan motivasi angggota yang datang bergabung di organisasi tersebut.

Melalui masa orientasi adalah hal yang cukup sulit bagi calon anggota, karena calon anggota dituntut berpikir holistik, memandang organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) secara keseluruhan dengan rangkaian seni musik di dalamnya. Sumber daya manusianya yang bergabung di organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) tersebut adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di berbagai program studi yang ada di lingkungan kampus dan beberapa orang alumni.

Sekalipun mereka terdiri dari sumber daya manusia yang berbeda latar disiplin ilmu, namun potensi mahasiswa ini dapat digabungkan menjadi satu paduan suara yang menghibur dan mempunyai potensi dalam hal seni musik dengan komitmen pada saat orientasi. Setelah menjadi anggota, organisasi ini tidak membebankan iuran wajib anggota, cukup hanya komitmen terhadap visi dan misi organisasi. Agak berbeda dengan prinsip-prinsip manajemen yang dikatakan Terry (2006: 65), bahwa biaya sangat penting untuk membantu manajemen. Biaya merupakan suatu rencana yang vital di dalam organisasi dan anggaran terbentuk malalui perencanaan yang logis. Dana, sumber daya manusia atau sumber-sumber daya lainnya diharapkan dapat memberi arah tujuan di masa mendatang untuk membantu manajemen.

Untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang telah dilakukan, maka organisasi Paduan Suara Mahasiswa (PSM) harus melakukan monitoring evaluasi program dengan harapan dari sinilah dapat dilihat apakah target sesuai dengan realisasi pencapaian dan data ini dapat dipakai sebagai dasar untuk membuat rencana program selanjutnya. Membandingkan target dengan realisasi artinya kelompok paduan suara menginginkan agar semua rencana dalam bentuk seni pertunjukan dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana. Dan menjuarai suatu *event* guna menjaga kualitas suara agar selalu baik, adalah misi yang dilakukan dengan komitmen awal baik di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Dalam mempersiapkan kemampuan anggota untuk menjadi penghibur berkualitas, implementasi organisasi terkonsentrasi pada aspek latihan-latihan, *event* pertunjukan dan pemantauannya. Kegiatan yang dilakukan pada implementasi mencakup: 1) Disiplin waktu kehadiran anggota pada saat latihan tidak baik, sangat merugikan durasi latihan. Disiplin memang sulit untuk dipatuhi anggota, tetapi ini harus terus dipantau untuk dilakukan secara konsisten, 2) Kemampuan anggota mengadaptasi partitur lagu-lagu menjadi sangat tinggi, mengingat mereka berasal dari mahasiswa berbagai program studi, karena motivasi dari *conductor*. 3) Melekatnya visi dan misi organisasi membuat anggota Paduan Suara Mahasiswa (PSM) menyanyi dan bekerja tanpa pamrih membuat seluruh anggota bekerja dengan sungguh-sungguh, 4) Sarana dan prasarana yang minim tidak menjadi hambatan untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan, 5) Memadukan suara bukanlah hal mudah, namun *conductor* dan pelatih lainnya yang tidak mempunyai latar belakang musik terlihat dapat berkomunikasi dengan anggota paduan suara secara musikalitas, 6) Hasil yang dicapai pada beberapa kompetisi paduan suara merupakan wujud kualitas yang terjaga, 7) Cara kerja *conductor* sudah teruji dengan beberapa penghargaan, jadi secara teknis *conductor* tidak ada kesulitan, 8) Latihan paduan suara yang sangat menarik, selalu diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.

**Daftar Pustaka**

Handayaningrum, Warih. 2015. *Manajemen Pertunjukan*. Surabaya: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Haji Masagung.

Sitompul, Binsar. 1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Stoner, James A. F & Charles Wankel. 1998. *Manajemen* (Edisi Ketiga). Jakarta: C.V. Intermedia.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

***Sekilas tentang penulis*** : Lamhot Basani Sihombing, S.Pd., M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik FBS Unimed.